

Warga Resah oleh Polusi Pengusaha Menggunakan Batu Bara untuk Hemat Biaya

Jakarta, Kompas - Penderitaan warga Sukabumi Selatan, Kebun Jeruk, Jakarta Barat, bertambah dengan hadirnya 58 industri pencucian dan pencelupan jins di sekitar kawasan itu. Dalam setahun terakhir ini warga di kawasan tersebut harus menghirup udara yang bercampur asap hasil pembakaran batu bara.

"Setiap hari hidung warga kotor dan berwarna hitam," ujar Mifdol, salah seorang warga RT 02 RW04 Sukabumi Selatan (dulunya Sukabumi Udik).

Ketua Komunitas Peduli Masyarakat Kebon Jeruk (Kompak) Firman Yunus membenarkan bahwa polusi bau dari pembakaran batu bara menyengat hidung, sedangkan asapnya membuat mata terasa perih.

Rabu (6/8) siang, saat memasuki Jalan Jahari, dengan deretan sekitar enam industri pencucian dan pencelupan jins, tercium bau menyengat.

Bau tak sedap makin kuat setelah mendekati bangunan industri. Mata mulai perih dan batuk tidak bisa dihindari. Di antara bangunan industri itu terlihat cerobong yang mengeluarkan asap berwarna putih.

Bau menyengat juga tercium ketika melintasi bangunan industri pencucian dan pencelupan jins di Jalan Pahlawan dan memasuki salah satu bangunan industri di Jalan Raya Pos Pengumben di wilayah tersebut.

Meski bau itu begitu kuat, para pekerja mengaku tidak merasakannya. Mereka menganggap hal itu sudah biasa. Para pemilik usaha pencucian dan pencelupan jins tidak berada di tempat. Para pegawai dan petugas keamanan yang ada di depan pintu gerbang selalu berkelit, pimpinan mereka tidak berada di tempat.

Beralih ke batu bara

Para pegawai yang ditemui itu menuturkan, dalam setahun terakhir ini industri pencucian dan pencelupan jins melakukan konversi energi. Mereka mengalihkan bahan bakar minyak dan gas ke kayu bakar dan batu bara untuk proses produksi.

"Batu bara dan kayu bakar digunakan secara bersamaan," kata Hena, petugas keamanan Raya Laundry di Jalan Jahari.

Menurut seorang pegawai bagian administrasi Prospek Laundry, penggunaan batu bara dan kayu dapat menghemat biaya bahan bakar sampai 50 persen.

Wali Kota Jakarta Barat Djoko Ramadhan yang baru sebulan ini menjabat mengatakan, pihaknya segera menangani permasalahan warga Sukabumi Selatan, mulai dari kehilangan air bersih, pencemaran air, hingga masalah polusi udara. (PIN/ADH)